EFEKTIFITAS SRATEGI *GUIDED TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI SMP 03 ISLAM JEMBER

SKRIPSI

OLEH

IBNU ABAD

NIM: D51208009

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T.2012 191 PAI
No. REG : T.2012/PAI/191
ASAL BUKU :
TANGGAL :

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama IBNU ABAD

NIM : D51208009

Judul :" **EFEKTIFITAS STRATEGI GUIDED TEACHING DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI SMP 03 ISLAM JEMBER"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 02 Agustus 2012

Pembimbing,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121199103100 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ibnu Abad** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Drs. H. Sholehan, M. Ag
NIP. 195911041991031002

Sekretaris,

Lilik Huriyah, M. Ag
NIP. 198002102011012005

Penguji I

Drs. Junaedi, M. Ag
NIP. 196512241997031001

Penguju II

Dr. Husniatus, S. Z, M. Ag
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Ibnu Abad: EFEKTIFITAS STRATEGI *GUIDED TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI SMP 03 ISLAM JEMBER

Dr. H. Nur Hamim M.Ag

Kata kunci: Guided Teaching, Kreatifitas Belajar Siswa, Bidang Studi Fiqih

Guru merupakan orang yang sangat penting dalam proses belajar mengajartentunya mengetahui berbagai pengaruh yang mengitari dalam melaksanakan tugasnya. Guided Teaching adlah strategi yang digunakan untuk memberikan pertanyaan terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Efektifitas Strategi Guided Teaching dalam meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di SMP 03 Islam di Jember,dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan strategi guided teaching di SMP 03 Islam Jember? 2. Bagaimana kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP 03 Islam Jember? 3. Adakah efektifitas strategi *Guided Teaching* pada bidang studi fiqih di SMP 03 Islam Jember?

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain: metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan rumus prosentase yang kemudian di deskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga peneliti menggunakan rumus produc moment.

Berdasarkan hasil dari penyajian dan analisis data, diperoleh strategi guided teaching yang dilaksanakan di SMP 03 Islam Jember adlah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 67,22% terlatak diantara 56-57%. Adapun tentang kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih tergolong cukup. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 65,27% terletak diantara 56-75%. Adapun keefektifan tentang penggunaan strategi guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa tergolong cukup, hal ini terbukti dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produc moment yang menghasilkan nilai rxy=0,40. Jika dikonsultasikan dengan table r produc moment dengan df=34 pada tariff signifikan 5%=0,325, sedang pada taraf signifikan 1%=0,418. Berarti rxy>dari r table (rxy>rt) baik pada taraf signifikan 5% maupun1%. Dengan hasil rxy=0,40 besarnya nilai rxy apabila di interpretasikan pada standart rxy produc moment terletak antara 0,40-0,70 sehingga pengaruh yang ada cukup atau sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Definisi Operasional 5
F. Hepotesis penelitian 7
G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi guided Teaching 10

1. Pengertian Strategi 10
2. Pertimbangan Pemilihan Strategi 12
3. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran 13
4. Strategi Guided Teaching 15

B. Tinjauan Tentang Kreatifitas Belajar Siswa 18

1. Pengertian Kreatifitas Belajar Siswa 18
2. Pentingnya Kreatifitas Belajar Siswa 26
3. Ciri-ciri Kreatifitas Belajar Siswa 28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas Belajar Siswa 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-faktor yang Menghambat Kreatifitas Belajar Siswa..... 40

6. Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa..... 43

C.Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih..... 51

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 51

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih 51

3. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih 52

D. efektifitas StrategiGuided Teaching dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa..... 53

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 57

B. Jenis dan Sumber Data..... 59

C. Populasi dan Sampel..... 60

D. Teknik Pengumpulan Data..... 61

E. Teknik Analisis Data 65

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 69
1. Sejarah Berdirinya SMP 03 Islam Jember..... 69
2. Letak Geografis 70
3. Visi, Misi an Tujuan SMP 03 Islam Jember 71
4. Keadaan Guru SMP 03 Islam Jember..... 72
5. Keadaan Siswa SMP 03 Islam Jember..... 74
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP 03 Islam Jember..... 74
7. Struktur Organisasi SMP 03 Islam Jember.....76

B. Penyajian dan Analisis Data
1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi.....77
2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview.....80
3. Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket.....80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 110
B. Saran-saran..... 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Keadaan Guru SMP 03 Islam.....72
Keadaan siswa SMP 03 Islam.....74
Struktur Organisasi SMP 03 Islam Jember.....76
Hasil Observasi.....78
Hasil Angket Tentang Strategi *Guided Teaching*.....81
Hasil Angket Tentang Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....84
Guru memberikan kesempatan bertanya setelah materi.....88
Guru memberikan kesempatan untuk berekspresi.....88
Apakah guru sering mengajak belajar diluar kelas.....89
Apakah guru sering menggunakan permainan dalam mengajar.....90
Apakah guru mengubah tatanan bangku.....90
Apakah guru bidang studi fiqih sering mendemonstrasikan materi pembelajaran.....91
Apakah guru bidang studi fiqih memberikan keluasan untuk berkreasi.....92
Apakah guru sering mengajak diskusi suatu materi pelajaran.....92
Apakah permainan bias membuat pembelajaran bias aktif.....93
Apakah siswa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided teaching*.....94
Berusaha mengaktualisasikan diri.....96
Berusaha mewujudkan potensi.....96
Selalu aktif dalam diskusi kelas.....97
Tidak memiki keberanian untuk mebetulkan pendapat yang salah.....98
Tidak takut menyatakan pendapat.....99
Pembelajaran lebih menarik dengan sedikit humor.....100
Melatih diri untuk berpikir kreatif.....100
Mengerjakan tugas didepan kelas jika disuruh guru.....101
Siswa memperoleh pujian tiap mendapat nilai baik.....102
Setiap orang berpotensi menjadi kreatif.....102
Tabel kerja korelasi *product moment* untuk mengetahui efektifitas strategi *guided teaching* terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di smp 03 islam Jember.....104
Tabel interpretasi "r".....108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mewujudkan manusia beriman dan taqwa, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yangberiman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negarayang demokratis dan bertanggung jawab[1]".

Untuk mewujudkan siswa menjadi manusia sebagaimana tujuan pendidikan nasional di atas banyak bergantung pada guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki tingkat profesionalisme tinggi dan ketrampilan dalam mengajar, baik menyangkut

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *UU nomor 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Biro Hukum Departemen Pendidikan Nasional), hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AG PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN A SURABAYA

konseptual maupun teknis. Adanya kemampuandan ketrampilan mengajar ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktifitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil optimal, sehingga siswa tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Agar kegiatan belajar mengajar edukatif ini dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, tentunya guru harus memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

a) Faktor anak didik
b) Faktor pendidik
c) Faktor tujuan pendidikan
d) Faktor alat-alat pendidikan
e) Faktor meliu/lingkungan[2]

Dari beberapa factor di atas merupakan faktor yang sangat berperan sekali dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, karena setiap pendidik tidak hanya di tuntut menguasai materi saja, melainkan juga harus menguasai teknik dan metode penyampaian pelajaran, karena di dalam dunia pendidikan metode mengajar merupakan

[2] Zuhairin, Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid dalam menerima san memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, khususnya pada usia sekolah dimana diperlukan sekali adanya pembinaan yang benar-benar matang dalam pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi penerus muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta yang berahlak mulia.

Disini guru agama harus selalu berusaha mengajak anak didik untuk melakukan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tentang hidup. Dengan demikian kehidupan anak didik sehari-hari tidak sampai nterjdi hampa iman dan taqwa, sehingga dalam melakukan setiap kegiatan tidak lagi takut pada guru atau orang lain, akan tetapi karena terpanggil oleh iman dan taqwanya terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Dan untuk mencapai tujuan pengajaran, SMP 03 Islam Jember berupaya menerapkan metode-metode baru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya pemahaman siswa. Adapun strategi yang digunakan adalah strategi *Guided Teaching* yang mana guided teaching itu sendiri adalah pembelajaran terbimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang menimbulkan penulis untuk meneliti "**Efektifitas Strategi *Guide Teaching* Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di SMP 03 Islam Jember".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat mengambil beberapa perumusan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *Guided Teaching* di SMP 03 IslamJember?
2. Bagaimana kretifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP 03 Islam Jember?
3. Adakah efektifitas strategi *Guided Teaching* pada bidang studi fiqih di SMP 03 Islam Jember?

C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *Guided Teaching* di SMP 03 Islam Jember.
2. Untuk mengetahui kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP 03 Islam Jember.
3. Untuk mengetahui adakah efektifitas strategi *Guided Teaching* terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP 03 Islam Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegunaan Penelitian

Setelah karya ilmiyah ini tersusun, ada beberapa hal yang penulis harapkan manfaatnya antara lain:

1. Akademik ilmiyah
   a. Terangsang dan tergugah untuk dapat mengembangkan lebih kontruktif lagi tentang teori-teori PAI
   b. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode pengajaran anak didik
2. Sosial praktis
   a. Orang tua, suatu masukan yang dapat dibuat rujukan untuk pengajaran agama islam ketika anak berada di lingkungan keluarga.
   b. Guru, untuk memilih metode yang dianggap efektif atau tepat saat mengajar di kelas.
   c. Anak/siswa, untuk merangsang anak/siswa lebih giat lagi belajar agama islam.
   d. Penulis, mengetahui teknik operasional kelebihan dan keefektifan metode tersebut.

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas maka terdapat istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah faham atau pemahaman kepada para pembaca, oleh karena itu perlu adanya penegasan judul.

Adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

a. **Efektifitas** ialah berasal dari kata "efektif"yang artinya tepat, tepat guna,dan berhasil. Adapun yang dimaksud efektifitas adalah ketepat gunaan dan menunjang tujuan. Adapun maksud efektifitas dalam skripsi ini adalah ketepatan dalam menggunakan metode.[3]
b. **Strategi** ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
c. **Guided Teaching** ialah pembelajaran terbimbing.[4]
d. **Kretifitas** ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk dan gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.[5]
e. **Belajar** ialah suatu proses atau kemampuan untuk mengembangkan dan merinci suatu gagasan didalam proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah bbaru dalam interaksi ndengan lingkungan.[6]

---

[3] Saliman dan Sudarso, Kamus *Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 61
[4] Ibid
[5] S.C. Mundar Utami, *mengembangkan Bakat Serta Kreatifitas Anak Sekolah(*Jakarta: Gramedia, 1987), 47.
[6] Selameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. **Siswa** ialah siapa saja yang terdaftar sebagai objek di suatu lembaga pendidikan.[7]

g. **Mata pelajaran Fiqih** adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar secara penuh, dan kebenaran itu harus dibuktikan dengan penelitian[8]. Ada dua jenis hipotesa yaitu:

1. Hipotesa nol (Ho) menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variable Y.
2. Hipotesa kerj (Ha) menyatakan adanya pengaruh variable X terhadap variable Y.

Adapun hipotesa yang penulis ajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1) Hipotesa nol (Ho) tidak ada efektifitas strategi *Guided Teaching* terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih.

---

[7] Abu Ahmad, *Metodik Khusus PAI (*PT. Armico, 1986), 41.
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hipotesa kerja (Ha) ada efektifitas strategi *Guided Teaching* terhadap kretifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi ini maka penulis menyusun menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : landasan teori yang berisikan tinjauan mengenai peningkaatan pelaksanan strategi *Guided Teaching.*

BAB III : terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang A: tinjauan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat, visi, misi, letak geografis, kondisi obyektif sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana di SMP 03 ISLAM JEMBER, keadaan guru, karyawan siswa di SMP 03 ISLAM JEMBER. B: penyajian data yang meliputi : penyajian data observasi, data interview, data angket, dan data dokumentasi. C: analisis data yang meliputi: analisis data tentang pelaksanaan efektifitas strategi *guided teaching* terhadap kreatifitas pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang studi fiqih, analisis tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

BAB V : merupakan bab penutup yang menguraikan kesikpulan , saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guided Theaching

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani *strategia* atau *strategos* yang berarti jendral. Strategi juga memiliki konotasi pengertian sebagai suatu seni (*art*) dan ilmu *(science)* tentang pengendalian militer. Strategi adalah sasaran hasil pola teladan, tujuan, kebijakan utama dan rencana untuk menuju keberhasilan. Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang terpadu dan menyeluruh dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi dengan lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Pengertian ini memberi arti bahwa esensi strategi adalah penyesuaian organisasi dengan lingkungan eksternalnya.

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni *(art)* dalam melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).

Dalam respektif Psikologis, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu berarti rencana tindakan yang terdiri atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencaai tujuan, seorang pakar psikologi pendidikan, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti diantaranya:

a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
c. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu.
d. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan startegi dapat diartikan *sebagai a plan, method, or series of activites designed to achieves aparticular educational goal* (J.R. David, 1976). Stategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah usaha atau kegiatan seseorang guru yang direncanakan sebelumnya demi kelancaran kegiatan tersebut dan untuk mencapai hasil belajar yang baik pada siswa.

2. Pertimbangan Pemilihan Strategi

Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
b. Pertinbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pertimbangan dari sudut siswa.

d. Pertimbangan lain yang dapat dipertimbangkan

3. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan.

Guru harus mampu memilih Strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Prinsip motivasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki gairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran.

b. Prinsip latar (*konteks)*

Guru harus mengenal dan mengetahui latar belakang siswa secara lebih mendalam, dalam proses pembelajaran penggunaan contoh-contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar, serta menghindari pengulangan yang tidak diperlukan jika anak sudah mampu memahami sesuatu yang dipelajari.

c. Prinsip keterarahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan pembelajaran guru diharuskan untuk merumuskan lalu menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai dilakukan, kemudian menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan materi yang diberikan serta menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

d. Prinsip hubungan social

Interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan dan seterusnya senagat dibutuhkan dalam mengoptimalkan pembelajaran yang diberikan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

e. Prinsip individualisasi

Kemampuan guru dalam mengenali dan memahami siswa secara individu baik kelebihan ataupun kelemahan siswa dapat diketahui oleh guru, sehingga dalam melakukan pembelajaran guru tidak menyamakan kemampuan siswa sehinggamasing-masing siswa mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai dengan kemampuannya.

f. Prinsip menemukan

Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing dan melibatkan siswa untuk aktif, baik secara fisik, mental, social, dan emosional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Prinsip pemecahan masalah

Hendaknya pembelajaran yang dilakukan mengandung unsure pemecahan masalah sehingga siswa dilatih untuk berfikir, merumuskan, mengumpulkan data dan menganalisis serta menyelesaikan permasalahan yang ada.

4. Stategi *Guided Teaching*

a. Pengertian Strategi *Guidede Teaching*

Adalah strategi yang digunakan, dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi sebelum guru menyampaikannya.[1] Dan merupakan suatu perubahan cantik dari ceramah secara langsung dengan menanyakan satu atau lebih pertanyaan dan memungkinkan seorang guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran.[2]

b. Ciri-ciri Strategi *Guided Teaching*

Dari pengertian strategi *Guided Teaching* diatas, penulis dapat menarik beberapa ciri-ciri strategi *Guided Teaching*, yaitu:

1. Pertanyaan yang digunakan oleh guru, diberikan sebelum kegiatan inti pembelajaran

---

[1] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: CTSD, 2008), h.37
[2] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pertanyaan yang diberikan mempunyai beberapa alternative jawaban
3. Sangat efektif ketika digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar
4. Mencari jawaban dengan diskusi
5. Jawaban dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok didepan kelas
6. Membuat poin-poin jawaban
7. Menggunakan ceramah interaktif
8. Siswa mencatat perbandingan yang ada pada poin-poin jawaban dengan keterangan guru.

c. Tujuan Strategi *Guided Teaching*

1. Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok
2. .Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.

d. Langkah-langkah Strategi *Guided Teaching*

1. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berikan waktu beberapa menit untuk member kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Minta peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar.
4. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
5. Mintan peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasa materi anda.

e. Kelebihan dan kelemahan strategi *Guided Teaching*

1. Kelebihan
   a. Dengan strategi *Guided Teaching* guru dapat manguasai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
   b. Strategi *Guided Teaching* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Strategi pembelajaran ini biasa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

d. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam strategi *Guided Teaching* anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

2. Kelemahan

a. Kekurangan strategi *Guided Teaching* lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung siswa tidak terkondisi.

b. Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.

c. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik cukup menyalin pekerjaan temannya.

B. Tinjauan tentang Kreatifitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kreatifitas Belajar Siswa

Definisi tentang kreatifitas tampaknya tidak hanya berasal dari satu orang pemikir saja. Hal ini dilihat dari adanya sejumlah definisi mengenai apa yang dimaksud dengan kreatifitas.

Seorang ahli teori analisis ilmu jiwa yang terkenal, Erich Fromm dalam bukunya yang berjudul *the creative attitude*……..dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk melihat (menyadari, bersikap peka), dan menanggapi.[3]

Seorang pemikir lain, George D. Stoddard dalam bukunya *creativity in education* menyatakan bahwa: "menjadi kreatif berarti menjadi tidak dapat diterka atau diramalkan sebelumnya *(unpredictable)."*[4]

Kreatifitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain disekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tak terpikir oleh orang lain.[5]

Menurut Bill Moyers, kreatifitas adalah menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa.[6]

Kreatifitas sendiri, dalam bahasa barat creativity, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Didalam al-Qur'an disebut empat sifat Allah sebagai Maha Pencipta yaitu *Al-Kholiq, al-Khollaq, al-Badi', dan al-Musawwir.*

Seperti berturut-turut digambarkan dalam ayat-ayat berikut:

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ

---

[3] Julius Chandra, *Kreatifitas, Bagaimana menanam, membangun dan mengembangkannya* (Yogyakarta: Kannisius, 1995), 11.
[4] Ibid, 13.
[5] Wicoff Joyce, *Menjadi Super Kreatif; Melalui Metode Pemetaan Pikiran* (Bandung: Wizan Pustaka, 2002), 43.
[6] Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu." (Qs,6:102)

Selanjutnya ayat:

أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ

وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui." (Qs, 36:81)

demikian juga ayat :

بَدِيعُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُۥ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ صَٰحِبَةٌ ۖ

وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu." (Qs, 6:101)

Dalam ayat lain juga disebutkan:

هُوَ ٱلَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى ٱلْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Qs, 3:6)

Dari keempat ayat diatas disimpulkan bahwa kretifitas manusia berlaku pada penciptaan bentuk ketiga, yaitu dalam hal penciptaan yang terus menerus, namun kreatifitas manusia tidak bisa lepas dari kekuasaan Ilahi.

Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut diatas, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sesitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.

Berpijak pada rumusan-rumusan diatas, kreatif dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapresiasikan pemikiran-pemikirannya menemukan gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan kretifitas dalam konteks belajar sehingga kreatifitas yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kreatifitas belajar.

Sebelum merujuk pada suatu definisi tentang kreatifitas belajar, perlu kiranya ada sebuah penjabaran tentang definisi dari pada belajar itu sendiri, sehingga muncul pengertian yang *definitife* tentang belajar.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata adalah mengumpulkan atau menghafalkan informasi atau materi pelajaran. Ketika seorang anak telah mampu menyebutkan kembali secara lisan *(verbal)* sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru, maka anak tersebut dikatakan telah berhasil dalam belajarnya.

Untuk melengkapi ketidak lengkapan persepsi tersebut, penulis akan mengemukakan beberapa definisi belajar sehingga akan memunculkan satu pengertian belajar yang lebih lengkap.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hsil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah kejadian (peristiwa yang secara sengaja maupun tidak sengaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami setiap orang.[7] Hal ini tentunya berbeda dengan latihan, dimana peristiwa yang terjadi memang sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang.

Dalam bukunya yang berjudul *Education Pshycology; The Teaching-Learning Proses*, Skinner mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progesif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tyersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*). Ia memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respon. Namun, perlu dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik tersebut dibuat berdasarkan hasil eksperimen menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.[8]

Chaplin *dalam Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yaitu bahwa perolehan perubahan tinhkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan

---

[7] Muhaimin, *Strategi Belajar-Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 43.
[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman. Rumusan yang kedua, belajar ialah proses respon-respon sebagai nakibat adanya latihan kusus.[9]

Dari beberapa rumusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu, baik tingkah laku jasmaniah atau rohaniah yang berlaku dalam waktu yang relatif lama sebagai akibat pengalaman hidup sehari-hari dan dapat pula dicapai melalui latihan (dilakukan secara sengaja melalui pendidikan).

Perubahan tingkah laku dalam belajar dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Dari seseorang yang tidak bisa mengerjakan sesuatub menjadi bisa mengerjakan sesuatu. Dari seorang anak yang tidak tahu sopan santun terhadap orang tua menjadi bersikap sopan terhadap orang tua.

Secara institusional (khususnya di sekolah). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang dulu sering kita kenal sebagai nilai raport.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah proses memperolah arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara siswa dalam menyikapi dunia sekelilingnya. Belajar dalam

[9] Ibid, h.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa. Semakin banyak pengalaman hidup seseorang maka dia akan semakin matang dalam berpikir, karena dari pengalaman-pengalaman hidup itulah dia akan belajar dan memperbaiki diri.

Kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidupnya dapat lebih terarah jika nalar kreatifitas belajar siswa juga diasah. Mengapa? Karena kreatifitas adalah bsalah satu kemampuan manusia yang dapat dikembangkan, yang tentu saja berbeda dengan keberbakatan.

Seorang siswa yang kreatif cenderung berpikir devergen, artinya siswa yang kreatif mampu berpikir secara luas dan tidak hanya memandang suatu permasalahan dari satu siusi saja. Misalnya, ketika siswa diminta menjelaskan tentang "hati", bila sambutanyya hanya menunjuk pada pengertian hati dan kapan pelaksanaannya, maka cara berpikir siswa yang demikian ditafsirkan kurang kreatif dibandingkan dengan siswa menjelaskan pengertian hati dengan segala ketentuannya, kapan pelaksanaannya, apa saja rukun-rukunnya, dan memperkuatnya dengan dalil-dalil agama yang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian , Kreatifitas belajar siswa adalah kemampuan dalam memadukan pengalaman-pengalaman hidup dengan kemampuan daya pikirnya dalam usahanya untuk memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dalam menghadapi tugas dri guru yang secara tidak langsung akan membiasakan siswa berpikir secara *divergen* (kompleks) dalam menghadapi masalah hidupnya kelak.

Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat besar, karena guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan sosok yang dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. Karena guru lebih banyak kesempatannya untuk merangsang atau menghambat kreatifitas belajar siswa dari pada orang tua.

2. Pentingnya Kreatifitas

Kreatifitas adalah sebuah proses yang menyebabkan lahirnya kreasi baru dan orisional. Bila tidak ada hambatan yang mengganggu perkembangan kreatifitas, maka cukup aman mengatakan semakin cerdas anak semakin dapat ia menjadi kreatif. Sebab, kreatifitas tidak dapat berfungsi dalam ketidak tahuan ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya, dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Maka dari itu, kreatifitas belajar sangat penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali untuk didorong dan ditumbuhkembangkan pada diri anak didik.

Kreatifitas belajar dapat dikatan penting bagi perkembangan anak sebab:

a. Kreatifitas dapat memberikan kesenangan dan kepuasan tersendiri bagi anak, setelah dapat menciptakan sesuatu yang baru.
b. Krestifitas dapat membantu sedbuah proses yang menyebabkan lahirnya idea tau kreasi baru yang orisional.
c. Kreatifitas dapat melahirkan budaya kerja produktif, buakan mental konsumtif, sehingga dapat melahirkan tipe manusia aktif dan kreatif.
d. Kreatifitas dapat menjadi kekuatan yang dapat menggerakkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi cerdas, dari pasif menjadi aktif, dan sebagainya, tinggal manusianya, apakah kreatifitas yang ada pada diri setiap orang itu dikembangkan atau dimatikan.[10]

Dalam buku pengembangan kreatifitas anak berbakat (Utami Munandar) dikatakan bahwa kreatifitas sangat bermakna dalam hidup, maka perlu dipupuk sejak dini dalam diri siswa. Ada beberapa hal yang membuat kreatifitas sangat penting, antara lain yaitu:

---

[10] Andang Ismail, *Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h.132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, karena yang berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisaikan) dirinya, dan perwujudan atau aktualisai diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreatifitas merupakan manistestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Kedua, kreatifitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saatbini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dasn penalaran (berpikir logis).

Ketiga, bersibuk diri secara kreatifitas tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

Keempat, kreatifitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

3. Ciri-ciri Kreatifitas Siswa

Utami Munandar (1992) mengemukakan cirri-ciri kreatifitas, antara lain sebagai berikut:

a. Senang mencari pengalaman baru

b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit

c. Memiliki inisiatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki ketekunan yang tinggi

e. Cenderung kritis terhadap orang lain

f. Berani menyatakan pendapat dan keasyikannya

g. Selalu ingin tahu

h. Peka atau perasa

i. Energik dan ulet

j. Percaya pada diri sendiri

k. Mempunyai rasa humor

l. Memiliki rasa keindahan[11]

m. Memiliki daya imajinasi (memikirkan hal-hal yang baru dan tidak biasa)

n. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

o. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi

p. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi.[12]

Di samping itu pula, sebagian besar penelitian menunjukkan empat cirri khas orang yang kreatif, yaitu:

1. Keberanian

---

[11] Prof. Dr. Muhammad Ali, Prof. Dr. Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Askara, 2006), h.52.

[12] Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non Tes* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan, mereka ingin mengetahui apa yang akan terjadi.

2. Ekspresif

   Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya, mereka mau menjadi diri sendiri.

3. Humor

   Humor berkaitan erat dengan kreatifitas, jika kita menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga berbeda, tidak terduga dan tidak lazim berarti kita bermain-main dengan humor. Menggabungkan berbagai hal dengan cara yang baru dan bermanfaat akan menghasilkan kreatifitas.

4. Intuisi

   Orang kreatif menerima intuisi aspek wajar dalam kepribadiannya. Mereka paham bahwa intuisi biasanya berasal dari sifat otak kanannya. Memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan belahan otak kiri.[13]

Walaupun para ahli telah mengemukakan ciri-ciri orang kreatif, tetapi setiap orang berpotensi untuk menjadi kreatif. Seseorang dapat menjadi kreatif dengan melatih diri untuk

[13] Joyce Wyloff, *Menjadi Super Kreatif melalui Metode Penelitian Pikiran* (Bandung: Kaifa, 2002), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kreatif. Oleh karena itu, system pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap dan perilaku kreatif.

Dengan mengetahui ciri-ciri pribadi kreatif tersebut, kita dapat meningkatkan kreatifitas dengan meningkatkan ciri-ciri tersebut melalui banyak ragam pengalaman hidup, baik di rumah maupun di sekolah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreatifitas Siswa

David (1973) menyatakan bahwa terdapat tiga factor yang perlu diperhatikan didalam pengembangan kreatifitas, yaitu sikap individu, kemampuan dasar yang diperlukan, dan teknik-teknik yang digunakan.[14]

a. Sikap individu

Dalam hal ini, seorang guru harus bisa melihat muridnya yang memiliki potensi kreatif sehingga tidak terabaikan. Beberapa hal tersebut adalah:

1. Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan siswa bahwa ia mampu

[14] Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),h.148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan juga merupakan sumber perasaan aman dalam diri siswa.

2. Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan. Rasa keingintahuan itu merupakan kepastian untuk menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya. Guru dapat memberikan masalah-masalah yang terkait dengan problematika kehidupan mereka sehari-hari seperti misalnya bagaimana membedakan darah haid dan istihadhoh dikarenakan terkadang masa haid yang melebihi 15 hari. Dengan kondisi seperti itu, kadang mereka masih bingung apakah darah tersebut termasuk darah haid atau istihadhoh sehingga mereka boleh mengerjakan shalat atau tidak. Dengan memberikan persoalan yang terkait langsung dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih terkait dan berusaha mencari tahu sebanyak mungkin referensi yang terkait dengan hal tersebut.

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Seseorang yang pada dasarnya memiliki potensi kreatif akan lebih cepat memupuk bakat kreatifnya dibandingkan dengan mereka yang hanya didorong untuk menjadi lebih kreatif melalui factor-faktor ekstern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berpikir kreatif mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan. Berpikir konvergen menekankan pada individu untuk memusatkan semua yang telah diketahui yang berasal dari pengalaman-pengalaman yeng telah lampau guna memperoleh suatu jawaban yang benar. Sedangkan pada cara berpikir divergen lebih menekankan pada informasi yang diberikan masing-masing individu dapat membayangkan elemen-elemen atau rencana-rencana yang baru atau dengan memberikan beberapa jawaban yang mungkin.

c. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas

1. Melakukan pendekatan *"inquiry"* (pencaritahuan)

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi *"student centered"* dimana siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga dapat membantu lebih baik kearah pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep diri, memberikan lebih banayak kesempatan bagi siswa untuk menampung serta memahami informasi.

2. Penggunaan teknik-teknik sumbang saran *(brain storming)*

Selain memberikan kebebasan kepada murid untuk mengekspresikan kemampuan dirinya, guru juga bisa melakukan teknik sumbang saran *(brain storming)*. Didalam pendekatan ini, suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasannya, apabila keseluruhan gagasan telah dikemukakan, siswa diminta meninjau gagasan-gagasan mana yang akan diminta dalam pemecahan masalah tersebut. Dengan cara seperti itu, maka siswa akan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain.

3. Memberikan penghargaan bagi peserta kreatif

Penghargaan bagi siswa memang sangat diperlukan walaupun penghargaan itu tidak berbentuk materi, karena terpenting bagi siswa sebenarnya adalah pengakuan atas eksistensi mereka.

Ketika apa yang mereka sampaikan mendapat tanggapan yang positif, maka untuk tahap-tahap berikutnya siswa tidak akan canggung-canggung lagi dalam mengemukakan gagasannya dalam sebuah forum. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara ini sesungguhnya guru mulai mendidik peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang bermental pemberani.

Adapun yang mempengaruhi kreatifitas yang lain adalah:

a. Faktor-faktor intern

1. Faktor jasmani

a. Kesehatan

Proses berpikir seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar kesehatan seseorang dapat berpikir kreatifharuslah mengusahakan kesehatan dalam keadaan baik.

b. Cacat tubuh

Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan tubuh juga mempengaruhi cara berpikir seseorang. Karena siswa yang cacat belajarnya juga akan menjadi terganggu.

2. Faktor rohani

a. Intelegensi

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain, namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ lain. Karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dari hseluruh aktifitas manusia.[15]

b. Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan untuk member respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa dalam proses belajar sudah ada kesiapan, maka kreatifitas siswa akan muncul.

c. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain yang sudah siap (matang) dalam melaksanakan kecakapan yang lebih kreatif.

---

[15] Drs. H. baharuddin, M.Pd.I., Esa Nur Wahyuni, M.Pd., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat kreatif dalam belajar, mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

e. Minat

Secara sederhana, minat *(interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat juga bias diartikan dengan suatu sikap atau kondisi dimana seseorang tergerak untuk berbuat karena adanya rangsangan belajar semacam itu sekaligus member kemungkinan menggerakkan potensi kreastifnya.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap berpikir kreatif anak, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga mempengaruhi kreatifitas anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bakat

Bakat merupakan kecakapan potensi yang bersifat khusus dalam sesuatubidang atau kemampuan tertentu. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relative bisa bersifat umum atau khusus.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan sangat mempengaruhi berfikir siswa, agar siswa dapat berfikir, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap cara berfikir anak, yaitu:

1. Faktor keluarga

Peran keluarga dalam pembentukan kreatifitas anak sangatlah berpengaruh. Perkembangan bakat dan kreatifitas anak sangat berpengaruh oleh cara hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keluarga dan oleh posisi dan sikap orang terhadap anak.[16]

Dengan demikian orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya, sehingga orang tua dapat mengarahkan anaknya untuk mengembangkan kreatifitas dengan kemampuan berfikirnya serta kematangan emosi yang dimiliki.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi kreatifitas siswa meliputi metode pengajaran, kurikulum relasi guru dan siswa, siswa dengan siswa, disiplin pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.[17]

3. Faktor lingkungan

Dalam perkembangan kreatifitas anak, lingkungan merupakan factor yang penting, lingkungan yang baik adalah yang dapat menunjang kreatifitas anak. Lingkungan tersebut adalah yang memiliki indikasi sebagai berikut:

---

[16] Federic Kucler dan Blance B. Pause, Alih Bahasa Oleh M. Kholifah Barokan dan Zakiyah Derajat, *mencari bakat-bakat Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), cet.II, 35.
[17] Slameti, *Belajar dna Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lingkungan yang dapat memberikan semangat atau motivasi untuk mengembangkan aspek social, diantaranya dengan mengenalkan sikap yang perlu dimiliki dalam pergaulan.

b. Lingkungan yang dapat memberikan kesempatan bereksperimen dan bereksplorasi menurut minat dan hasrat yang dimiliki anak.

c. Lingkungan yang memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.[18]

5. Faktor-faktor yang Menghambat Kreatifitas Siswa

Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreatifitas adalah pengertian kreatifitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau jenius. Kreatifitas diamsusikan sebagaisesuatu yang tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat ddilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Adapun factor-faktor yang menghambat kreatifitas adalah:[19]

a. Alat-alat ukur *(test)* yang biasa dipakai oleh sekolah yaitu berupa test intelegensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar dan test prestasi belajar yang menilai kemajuan siswa selama progam pendidikan. Baik test intelegensi maupun

[18] Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), 137.
[19] S. C. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, 67-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

test prestasi belajar kebanyakan hanya meliputi tugas-tugas yang harus dicari satu jawaban yang benar (berfikir *konvergen*). Kemampuan berfikir konvergen dan kreatif menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atau suatu masalah jarang diukur.

b. Keterbatasan penggunaan model yang membangkitkan stimulus dalam teori belajar terhadap kreatifitas.

c. Tuntutan akan alat-alat ukur yang mudah digunakan dan obyektif untuk mengukur kemampuan kreatif.

d. Kurangnya perhatian dunia pendidikan dan psikologi terhadap kreatifitas yang terletak pada kesulitan merumuskan konsep kreatifitas itu sendiri.

Adapun kendala-kendala lain yang dapat menghambat kretifitas adalah sebagai berikut:

1. Hadiah

   Kebanyakan orang percaya bahwa hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku siswa tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsic dan mematikan kreatifitas.[20]

[20] Prof. Dr. Utami Munandar, Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak senang menerima hadiah dan kadanng-kadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya, dan itu masalahnya. Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah yang tidak berupa materi, tetapi hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya, misalnya dengan memberikan kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaannya sendiri, atau bisa juga dengan memberikan pujian yang bisa memotivasi untuk berkreasi.[21]

2. Persaingan (kompetisi)

Biasanya persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kretifitas.

3. Lingkungan yang membatasi

Albert Einstein yakni bahwa belajar dan kreatifitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan, sebagai anak ia mempunyai pengalaman menmgikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, sebagaimana mempelajarinya dan apa ujian yang harus dapat mengulanginya dengan tepat, pengalaman yang

[21] Ibid, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya amat menyakitkan dan memnghilangkan dan minatnya terhadap ilmu, meskipun hanya untuk sementara.

4. Keluarga

Tidak jarang karena keinginan orang tua membantu anak berprestasi sebaik mungkin, mereka mendorong dalam bidang-bidang yang tidak diminati anak. Akibatnya ialah, meskipun anak berprestasi cukup baik menurut ukuran standar, mencapai nilai tinggi, mendapat penghargaan, tetapi tidak menyukai kegiatan tersebut sehingga tidak menghasilkan sesuatu yang betul-betul kreatif.[22]

6. Peningkatan Kreatifitas Siswa

Pengembangan kreatifitas hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra-sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra-sekolah sampai diperguruan tinggi. Kreatifitas perlu dipupuk, dikembangkan, ditingkatkan, disamping mengembangkan kecerdasan dan cirri-ciri lain yang menunjang pembangunan.[23]

Belajar kreatif tidak tumbuh secara kebetulan tetapi memerlukan kesiapan, antara lain dengan menyiapkan laingkungan atau suasana

---

[22] Prof. Dr. Utami Munandar, *Op. Cit*, 224-227
[23] Utami Munandar, *Kreatifitas* ....., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang merangsang siswa untuk belajar secara kreatif. Dalam hal ini Feldhusen dan Treffinger mengemukakan suatu lingkungan belajar kreatif dapat tercipta dengan jalan:

a. Memberikan pemanasan

Untuk meningkatkan atau mengembangkan kreatifitas pada siswa perlu adanya sikap belajar yang terbuka dan meramngsang untuk berperan secara aktif. Untuk itu, tugas dan kegiatan yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan pemikiran kreatif menurut sikap yang kreatif pula. Dalam hal ini diperlukan pemanasan dengan memberikan pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat rasa ingin tahu. Cara lain yang berhasil guna adalah dengan mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sendiri terhadap suatu masalah.

b. Pengaturan fisik

Salah satu cara menciptakan suasana belajar kreatif adalah dengan memperhatikan pengetahuan fisik di dalam kelas. Misalnya untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi dalam kelompok kecil.

c. Kesibukan di dalm kelas

Kegiatan belajar yang kreatif sering menuntut lebih banyak kegiatan fisik dan diskusi diantara siswa. Oleh karena itu hendaknya guru tenggang rasa dan lues dan menuntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan. Ruang kelas diusahakan menjadi ruang sumber dengan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar.

d. Guru sebagai fasilitator[24]

Dalam hal ini seorang guru harus lebih banyak memberikan dorongan kepada siswa, guru harus terbuka dan mau menerima gagasan dari siswa. Guru juga harus dapat menghilangkan rasa takut dan cemas pada siswa yang lambat daya fikirnya. Sebagai fasilitator,guru hendaknya :

a) Mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin
b) Dapat menerima gagasan dari semua siswa
c) Memupuk siswa (dan diri sendiri) untuk memberikan kritikan secara konstruktif dan untuk memberikan penilaian pada diri sendiri
d) Berusaha menghindari pemberian hukuman atau celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa
e) Dapat menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antar siswa dalam kemampuan memikirkan ide-ide baru

Dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa, guru hendaknya secara kreatif membina, membimbing serta mendorong para siswa dalam kegitaan belajar mengajar. Begitu juga dengan siswa harus

[24] S. C. Utami Munandar, Mengembangkan Bakat Anak (Jakarta: Gramedia, 1992),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari bahwa yang belajar secara kreatif akan membantu dirinya untuk mengembangkan potensinya.

Untuk menerapkan belajar secara kreatif, guna perlu memahami, menghayati dan mengetahui sejumlah prinsip-prinsip belajar mengajar. Prinsip –prinsip tersebut antara lain :[25]

a. Perhatian

Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Bila perhatian kepada pelajaran itu ada paa siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah didalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Usaha ini aan mengakibatkan siswa dapat membanding-bandingkan, membedakan dan menyimpulkan pengetahuan yang diterimanya.

b. Aktivitas

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan belajar dengan aktivitas sendiri,kesan itu berlalu begitu saja,tetapi dipikirkan,diolah,kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda.

[25] Roestiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Apresiasi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, atau pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Hal ini lebih melancarkan jalannya guru mengajaran dan membantu siswa untuk memperhatikan pelajaran yang lebih baik.

d. Peragaan

Waktu mengajar didepan kelas, harus menunjukkan benda-benda asli dan juga tiruannya, karena mengajar dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian siswa, ebih merangsang siswa untuk berfikir.

e. Repitisi

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran itu perlu diulang-ulang,karena pelajaran yang diulang-ulang akan memberikan tanggapan yang jelas dan tidak dilupakan.

f. Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pelajaran, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana bentuk hubungan itu dapat diterima akal, dapat dimengerti, sehingga memperluas pengetahuan siswa itu sendiri.

g. Konsentrasi

Di dalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang problematika,sehingga dengan metode pemecahan masalah siswa akan terlatih memecahkan masalahnya sendiri. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memoeroleh pengalaman langsung,pengamatan sendiri,meneliti sendiri,untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

h. Sosialisasi

Dalam perkembangan,siswa perlu pergaulan dengan teman lainnya,siswa disamping individu juga mempunyai segi social yang perlu dikembangkan. Bekerja dalam kelompok dapat juga meningkatkan cara berfikir mereka,sehingga dapat memecahkan masalah yang baik dan lancar.

i. Individualisme

Siswa merupakam makhluk individu yang baik,yang mana masing-masing mempunyai perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelegensi,minat bakat,hobi tingkah laku,watak,maupun sikapnya. Guru harus menyelidiki perbedaan siswa secara individual,agar dalam melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaan itu.

j. Evaluasi

Semua kegiatan belajar mengajar perlu dievaluasikan. Evaluasi dapat memberimotivasi dengan guru maupun siswa. Mereka akan lebih baik giat belajar dan meningkat proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa,sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Selain usaha diatas, menurut Torda, (1986). Kondisi yang menguntungkan dengan perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupannya. Sejumlah hal yang dapat dilakukan untuk menigkatkan kreativitas antara lain :[26]

a) Waktu

Untuk menjadi kreatif,kegiatan anak seharusnya juga diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru.

[26] Elizabet B. Hurlok, *Pengembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1991), jilid II,11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak dapat tekanandari kelompok social,anak dapat kreatif. Singer menjelaskan "anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya".

c) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang berfikir kreatif dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong menjadi kreatif.

d) Cara mendidik

Dengan cara mendidik anak secara demokratis dan prenusif dirumah dan di sekolah akan sangat membantu dalam peningkatan kreatif anak.

e) Kesempatan untuk memperoleh kesempatan

Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak,semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

f) Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus dorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan yang sering dilontarkan pada anak yang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Sarana

Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang, mendorong eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsure paling penting dari semua kreativitas.

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih di SMP 03 ISLAM JEMBER

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum SMP Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hokum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Dari uraian diatas, menggabungkan pengertian pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menggabungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Fiqih di SMP 03 Islam Jember bertujuan untuk membekasi siswa agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hokum islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam Fiqih Muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hokum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah social. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hokum islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social.

3. Ruanglingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih SMP 03 Islam Jember ini meliputi: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup perwujudan kesereasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesame manusia, mahluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannaas)*

4. Fungsi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di SMP 03 Islam Jember berfungsi untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hokum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di sekolah dan masyarakat.

d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah muamalah.

f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hokum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Efektifitas Strategi *Guided Teaching* dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar siswa, kreatifitas merupakan suatu yang penting dan bermanfaat bagi pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa merupakan generasi penerus kelangsungan hidup dan pendidikan suatu bangsa.

Dengan adanya strategi *Guided Teaching* siswa diharapkan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki secara maksimal, menyadari dan menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya. Selain itu siswa diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berfikir kreatif, dan menyelesaikan masalah serta lebih trampil dalam menggali ,menjajah, mencari kemudian dapat menuntun pemahaman pemikiran kreatif siswa.

Memang tidak di pungkiri lagi bahwa kreatifitas siswa itu bergantung pada dua faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Dan salah satu faktornya adalah sekolah, khususnya guru. Dalam pembelajaran *Guided Teaching* di perlukan guru yang kreatif, yang bisa memancing kreatifitas siswa. Karena siswa akan menjadi anak yang kreatif di awali oleh contoh proses kreatif guru. Hal ini juga mengisaratkan hasil pembelajaran yang menyentuh tiga ranah kemampuan siswa yaitu kemampuan *kognitif*, afektif dan *psikomotorik*.

Dalam pembelajaran *Guided Teaching* ini guru di tuntut sekreatif mungkin untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, efektif dan suasana yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk menciptakan pembelajaran *Guided Teaching*, langkah-langkah dalam strategi *Guided Teaching* sangat tepat di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas siswa karena dalam pembelajaran kreatif maka siswa dapat membangun pengethuan dan pemahaman sendiri sehingga kreatifitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kegiatan belajar siswa apabilah dilakukan dengan beberapa strategi yang beragam maka membuat mereka kreatif dari pada menggunakan satu metode saja. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan strategi *Guided Teaching* yang kaya akan model dan metode dalam proses belajar mengajar siswa.

Kreatifitas manusia terbentang luas, terutama adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang dan satu-satunya jalan adalah terus memecahkanya, kreatifitas manusia di dukung oleh agama agar kehidupan manusia menjadi lebih baik, agama memberikan kelapangan pada manusia untuk bereaksi dengan akal pikiran dan hati nuraninya (*Qolbunya*) dalam menyelesaikan persoalan.[27]

Usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreatifitas, dengan pemikiran agama sangat penting dan mendorong pengembangan kreatifitas. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses

---

[27] H. Fuad N. dan Rachmy Diana M, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi antara peserta didik dengan lingkunganya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kea rah yang lebih baik.

Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan Islam. Mata pelajaran fiqih di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati segala tentang islam, sehingga dapat di amalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Karena sangat fitalnya mata pelajaran fiqih , maka harus benar-benar dapat menyentuh ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik* siswa yang meliputi, kemampuan mengetahui, memahami, menguraikan, menggabungkan konsep, menilai dan menggunakan konsep untuk memecah masalah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak pada teori di atas, maka penulis ingin membuktikan efektif atau tidaknya strategi *Guided Teaching* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP 03 ISLAM Ds. Rowotengah kec. Sumberbaru Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.[1]

1. Variabel penelitian

   a. Adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu : Variabel bebas (*inpendent varibel*) Yaitu merupakan variable tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan efektivitas strategi guided teaching sebagai variable bebas yang diberi notasi (simbol) X. Adapun indikator-indikator dalam variable ini adalah :

      a) Sistem pembelajaran yang mengajak siswa dalam suasana yang menyenangkan tanpa paksaan[2]

[1] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),50.
[2] Cholid Narkoba, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Permainan merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa atas meteri yang disampikan guru

c) Guru melakukan penataan kelas sedemikian rupa sebagai pembelajaran yang tidak membosankan

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.[3] Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kreativitas belajar siswa sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol)Y. Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

1. Hasrat keingin tahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Mempunyai keinginan untuk menentukan dan meneliti yang cukup besar
4. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan mendalam
6. Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas
7. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak

[3] *Ibid*, ... ,119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
9. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
10. Memiliki latar belakang membaca yang cukup tinggi.[4]

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuintitatif.

1. Data kualitatif

   Yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, yaitu dapat berupa informasi atau penyajian yang tidak termasuk bilangan, namun bias berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah data:

   a. Pelaksana strategi *guided teaching* terhadap kreatifitas belajar siswa dalam bidang studi fiqh
   b. Gambaran umum obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, dan motto, kurikulum pendidikan, serta prestasi-prestasi akademik dan non akademik

2. Data Kuantitatif

   Yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan

[4] Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bilangan atau angka. Yang termasuk data kuantitatif dalam penelititan ini adalah sejumlah siswa, guru dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana pendidikan dan hasil angket.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberi sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.[5] Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa dan guru.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada di luar penelitian.[6] Dalam penelitian ini yang termasuk sumber adalah dokumentasi dan angket.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto, (1992) mendefinisikan populasi ialah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa VII SMP 03 Islam Jember.

---

[5] Surakhman Suharno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik* (Jakarta: Tarsilo, 1980), 35.
[6] *Ibid*, 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang termasuk dalam populasi itu. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan teknik acak (*sampel random*), yaitu cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatanyang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara mengambil sampel dari sampling random ini ada tiga cara : dengan undian, ordinal, dan tabel bilangan random. Untuk efisien waktu, tenaga, dan pikiran, peneliti memakai cara undian. Pada pengambilan sampel dengan cara undian ini, peneliti menggunakan dasar pemikiran(suharsimi Arikonto, 1997), populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel peneliti sebesar 25%, yaitu sebanyak 36 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan/menjawab permasalahan peneliti yang bersangkutan secara obyektif. Data yang akan disajikan penulis nantinya bersifat kualitatif yang yang tidak berbentuk angka dan kuantitatif yang berbentuk angka. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa teknik, antara lain :

1. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempuyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain,yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument peneliti yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.[7]

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

[7] Sugiono, Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. ALVABETA, 2009), 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan permasalahan yang harus diteliti,dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga *kuesioner* (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (*responden*)adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpritasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara,maka pengumpul data juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur atau material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.[8]

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode tentang penyelidikan mengenai benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebaginya (Arikunto, 1998).

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan, jumlah pegawai, jumlah peserta didik dan perkembangan- perkembangan yang dicapai oleh siswa SMP 03 Islam Jember. Dokumentasi dapat dilakukan dengan :

a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
b) *Check-list*, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya.Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (v) atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.[9]

4. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

---

[8] *Ibid*,....., 137-138.
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006),158-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[10]

E. Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah digunakan pada bahasa sebelumnya, ada dua jenis data yang digunakan penelitian ini, yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam satu pola ,kategori, dan satuan uraian dasar.[11] Untuk menjawab pertanyan pada rumusan masalah di gunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relative atas penelitian penelitian sebagai untuk tabel prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$p \frac{f}{n} x\, 100\,\%$$

[10] Sugiono,*Metode Penelitian*.....,142.
[11] Lexy J.Moelong,*Metodologi*....., 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p = prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat di tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik sekali (76%-100%)

Baik (56%-75%)

Cukup (40%-55%)

Kurang (di bawah 40%)

Untuk mengetahui ada tidaknya Efektifitas Strategi *Guided teaching* Dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Di SMP 03 Islam jember, maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut : [12]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - (\sum x)2\right\}\left\{N\sum y^2 - (\sum y)2\right\}}}$$

r_{xy} =angka indeks korelasi r

[12] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n = number of coses (jumlah responden)

$\sum_{xy}$ = jumlah perkalian skor x

$\sum_{x}$ = jumlah skor x

$\sum_{y}$ = jumlah skor y

Hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke tabel " r " product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat(df) dengan rumus :

df = n-n.r

Jika harga r hitung lebih kecil dari "r" *produck moment*, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment(XY), pada umumnya digunakan sebagai berikut :

Besarnya	interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP 03 Islam Jember

Bebicara masalah sejarah maka kita akan menengok kembali peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang berlaku di masa lampau, hal ini sebagaimana definisi sejarah yaitu :

Dalam bahasa Inggris sejarah berarti *histories* yang berarti pengalaman masa lampau. Pengertian sejarah menurut Zuhairini sejarah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Pengertian selanjutnya sememberi makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang di abadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas.

Berangkat dari pengertian sebagai mana yang di kemukakan di atas penulis akan mengungkapkan sejarah singkat SMP 03 Islam Jember, dimana data-datanya penulis peroleh dari hasil interview dengan dewan guru, anatara lain dengan Bpk Slamet. Beliau adalah salah satu orang yang bisa di anggap dapat mengemukakan asal mula berdirinya SMP 03 Islam Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP 03 Islam Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan pendidikan Ma'arif NU. Sekolah ini dibangun pada tahun 1976. Alasan utama didirikannya SMP 03 Islam adalah untuk Ikut serta mensukseskan program pemerintah, yaitu wajib belajar 9 Tahun.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menananamkan kepercayaan masyasarakat terhadap SMP tersebut maka dewan guru dan dewan sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan diantaranya : kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, menunjukkan prestasi siswa, menunjukkan prosentase kenaikan setiap tahun, menempil kreatifitas siswa dan lain-lain.

Dengan usaha-usaha tersebut SMP 03 Islam ini mengalami kemajuan dan bisa meneruskan pembangunan sampai saat ini. Sejak beroperasi dari tahun 1976 hingga sekarang, SMP 03 Islam Jember telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah) hingga sampai saat ini yang di pimpin oleh Drs. H. Ahmad Bawani mengalami kemajuan yang sangat pesat.

2. Letak Geografis

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP 03 ISLAM

2) Nomor Statistik Sekolah : 204052416090.

3) Alamat Sekolah : Jl. Diponegoro No. 16 Rowotengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kecamatan : Sumberbaru

5) Kabupaten : Jember

6) Kode Pos : 68156

7) Telepon/Fax : 0334 – 324547

8) Status Sekolah : Swasta

9) Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

10) No. Akta Pendirian Terakhir : 12661/I04.7.4/1996

11) Tahun Berdiri Sekolah : 1976

12) Status Akreditasi/Tahun : B / 03 Pebruari 2005

b. Identitas kepala sekolah

Nama : Drs. H. Ahmad Bawani

Alamat : Desa Rowotengah – Sumberbaru - Jember

Pendidikan Terahir : Sarjana

Mulai tugas mengajar : 1997

Mulai tugas kepala sekolah : 1997

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP 03 Islam

a. Visi

Unggul dalam Prestasi berdasarkan Iman dan taqwa, serta berbudi luhur.

b. Misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menumbuh kembangkan Penghayatan dan Pengamalan terhadap agama, yang tercapai seluruh warga Negara.
2. Mempertahankan dan Membudayakan kedisplinan di Sekolah.
3. Memupuk rasa kebersamaan terhadap warga Sekolah.
4. Meningkatkan frekwensi Kegiatan Ekstrakurikuler secara berkala.
5. Memacu dan membantu Siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga dapat dikembangakan.

c. Tujuan

1. Menjadikan lulusan yang berakhlakul kerimah
2. Menjadikan lulusan yang berilmu dan suka beramal soleh
3. Menjadikan lulusan yang cerdas, tanggap dan terampil

4. Keadaan Guru SMP 03 Islam

Dalam struktur lembaga sekolah tergambar jelas bahwa guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Adapun keadaan guru SMP 03 Islam adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Bid. Studi yang diajarkan
1	Drs. H. Ahmad Bawani	KEPSEK
2	Dra. Hj. Djunainatul H	Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Imam Bukhori, S.Pdi	Pkn
4	Ahmad Masturah Riyadi, A.Md.	Bhs. Arab
5	Dra. Umi Masturoh	Bhs. Indonesia
6	Siti Itma'anah, A.Md	IPA
7	Zahrotul Ulfa, S.Pd	IPS
8	Musleh, S.Pdi	Qur'an Hadits
9	Arifatuddania Purnamasari, S.Pd	PAI
10	Masfufah Aslikhah, S.Pdi	Aqidah Ahlak
11	Tyas Wulandari, S.Pd	Ketrampilan
12	Rida Agus Saputro, S.Pd	Seni Budaya
13	Luluk Nuraini, S.Pd	
14	Syaefuddin Zuhri, S.Pdi	Aswaja/ke-NU-an
15	Misnadi, S.Pd	Matematika
16	Kusnul Khotimah, A.Md	Bhs. Inggris
17	Abdur Rohman, S.Pdi	Bhs. Daerah
18	Sudarki	SKI
19	Muhaimin	
20	Misbahul Ulum	
21	Sulton Musthofa	Penjaskes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table diatas menggambarkan keadaan guru dan masing-masing mata pelajaran yang diembannya. Pada table tersebut juga tergambar dengan jelas bahwa masing-masing guru mengajar mata pelajaran tertentu sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

5. Keadaan siswa SMP 03 Islam

Adapun keadaan siswa SMP 03 Islam adalah sebagai berikut:

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VIIA	14	16	30
2	VIIB	18	17	35
3	VIIC	15	13	28
	TOTAL	**47**	**46**	**93**

Dari table diatas diketahui bahwa siswa SMP 03 Islam kelas VII memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan 93 siswa. Untuk ukuran kelas ideal, jumlah ini tentu sudah terhitung ideal karena jumlah siswa untuk ukuran kelas ideal antara 25-35 siswa per kelas.

6. Keadaan sarana dan prasarana SMP 03 Islam

Untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di SMP 03 Islam maka sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang. Adapun keadaaan sarana prasarana, yaitu: bangunan sekolah berdiri di tanah milik sendiri dengan luas seluruhnya 13, 195 m dengan rincian: luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan 1.770 m. luas taman atau luas lapangan olah raga 4.218 m. luas kebun atau tanah kosong 7.707 m.

SMP 03 Islam juga telah menyediakan fasilitas pendukung demi berjalannya proses belajar mengajar. Diantaranya: 14 ruang belajar teori, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan dan sebuah ruang Laboratorium.

Adapun ruang belajar berjumlah 15 ruang. Diantaranya adalah: Perpustakaan, Laboraturium, Ruang Guru, Ruang Kesehatan, Ruang TU, Ruang Computer, Mushola, Kopsis, Ruang BP atau BK, Kantin, Ruang Penjaga, Ruang Tamu, Ruang Dapur, Gudang, Kamar Kecil Siswa, Kamar Kecil Guru/ TU lengkap. Sedangkan yang belum dimiliki adalah ruang Aula dan Keterampilan.

Inventaasi kantor telah terpeuhi kebutuhan sebesar 60 %, selama 1 tahun akan mentarget 15%. Alat upacara bendera lengkap dalam kondisi rusak ringan. Alat LAB telah terpenuhi kebutuhan sebesar 60%, selama 1 tahun akan menambah 10%. Buku perpustakaan yang terkait dengan KBK khusus kelas 1 masih terpenuhi 30% selama 1 tahun akan menambah 25%. Bahan dan alat keterampilan telah terpenuhi sebesar 55% tahun ini akan menambah 10%. Alat olah raga akan terpenuhi 54% kali ini akan menambah 12%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi SMP 03 Islam Jember

STRUKTUR ORGANISASI SMP 03 ISLAM JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2011-2012

Ketua Yayasan	
Kepala SMP 03 Islam	Drs. H. Ahmad Bawani
Wakasek Urusan Kurikulum - Kepala Lab. Komputer - Perpustakaan	Drs. Ahm, Sugito Dian Ashari Novi Handayaningrum
Kaur. Kesiswaan	Imam Bukhori S.Pd.I
Kaur. Sarana Prasarana / Humas	Dra. Mamik Sujiani
Kepala Tata Usaha	Yuski Ahmad Arif
STAF KARYAWAN Wali Kelas VII Wali Kelas VIII Wali Kelas IX Guru Bhs.Arab Guru IPS Guru Qurdis/ Aqidah Guru Fiqih	 Sudarki Sulton Musthofa Misnadi, S.Pd Ahmad Masturah Riyadi, A.Md. Zahrotul Ulfa, S.Pd Musleh, S.Pdi Dra. Hj. Djunainatul H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Fakta yang telah penulis gali dilapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini

Fakta yang tlah penulis gali di lapangan,untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini.Dalam penggalian data tersebut ,penulis mengunakan beberapa metodo,yaitumetode observasi,interview ,angket dan dokumentasi.

Siswa yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas VII. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas model pembelajaran guided teaching ketika di dalam kelas, dan kreativitas belajar siswa, serta bagaimana efektifitas model pembelajaran guided teaching terhadap kreatifitas terhadap kreativitas siswa, maka observasi dilakukan di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran.

Berikut ini akan di jabarkan analisa data hasil penelitian:

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi

Untuk data hasil observasi tentang pelaksanaan *strategi guide* teaching penulis lakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung diperoleh sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table IV

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan teladan yang baik			✓	
2	Guru berkata dengan lembut			✓	
3	Guru mendidik dengan cinta dan kasih saying			✓	
4	Guru hadir tepat waktu dalam mengajar				✓
5	Guru bertanggung jawab dalam tugasnya			✓	
6	Suka pada mata pelajaran dan guru fiqih			✓	
7	Tekun mengerjakan tugas				✓
8	Senang belajar mandiri			✓	
9	Senang mencari dan memecahkan masalah			✓	
10	Ulet menghadapi kesulitan (tidak sepat putus asa)			✓	

Keterangan :

a. Nilai 1 kurang baik, bila yang melakukan berjumlah < 25% jumlah siswa

b. Nilai 2 cukup baik, bila yang melakukan antara 25%-50% jumlah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai 3 baik, bila yang melakukan antara 50%-75% jumlah siswa

d. Nilai 4 sangat baik, bila yang melakukan berjumlah > 75% jumlah siswa

Dari hasil observasi yang diperoleh diatas, dapat diuraikan bahwa guru memberikan teladan yang baik, berada antara 50% - 75%,hal ini tergolong baik. Guru berkata lembut tergolong baik , hal ini dilihat dari 50%- 75%. Guru mendidik dengan cinta dan kasih sayang sebesar 50%-75% itu termasuk baik. Guru adir tepat waktu dalam mengajar lebih dari 75% itu tergolong sangat baik. Guru bertanggung jawab dalam tugasnya sebesar 50%-75% itu tergolong baik. Siswa suka mata pelajaran dan guru fiqih sebesar50%-75% itu tergolong baik. Lebih dari 75% siswa tekun mengerjakan tugas. 50%-75% siswa senang belajar mandiri,hal ini tergolong baik. Siswa senang mencari da memecahkan masalah sebesar 50%-75% ini tergolong baik. Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) sebesar 50%-75% itu tergolong baik. Dengan demikian ,dari hasil diatas menunjukkan bahwa dalam proses belajar menajar dengan menggunakan model pembelajaran guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidan studi fiqih tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Interview

Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran bidang studi fiqih kelas VII yaitu Dra. Hj. Djunainatul H. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 18 juni 2012 pada pukul 10.00 WIB. Menurut beliau dalam proses belajar mengajar yang dilakukan adalah : sebisa mungkin menciptakan suasana belajar mengajar itu nyaman, sebisa mungkin perkataan guru tidak membuat siswa merasa takut, melainkan enjoy, guru berusaha berpakai yang bisa dicontoh bagi siswa, guru harus menjaga tingkah laku supaya bisa menjadi suri tauladan bagi siswa disemua siswa, selalu mendoakan siswa disetiap kali selesai sholat agar apa yang disampaikan guru bisa membekas dihati siswa dalam proses pembelajaran bidang studi fiqih, metode yang digunakan antara lain : ceramah, diskusi, demonstasi.

Menurut Dra. Hj. Djunainatul H, dengan menggunakan strategi guided teaching dapat mendorong semangat siswa karena dengan murid merasa nyaman, ketika murid berada dikelas dan tidak merasa takut pada guru yang mengajar, otomatis semangat untuk belajar akan timbul dengan sendirinya (kesadaran pribadi).

3. Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarkan pada 36 responden , yaitu tentang efektifitas strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebar angket kepada responden yang sebanyak 36 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pilihan (a) dengan nilai 4
b. Pilihan (b) dengan nilai 3
c. Pilihan (c) dengan nilai 2
d. Pilihan(d) dengan nilai 1

Tabel V

Hasil Angket Tentang Strategi Guided Teaching

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	AHMAD ARIFIN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
2	ABDULLAH	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
3	ADIT PRIANTO	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
4	AHMAD GHOZALI	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	33
5	ANA BAROKAH	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
6	ANDI PRASETYO	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	DEVIT FRIMADANIA	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37
8	DEWI FATIMATUZ ZAHRO	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	36
9	DIANA SUKMA MELATI	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	35
10	DIAS OKTAFANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	DINDA KUMALASARI	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36
12	ELMI MUVIDAH	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
13	HIKMATUS SYARIFAH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
14	IBNU FAHIM	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	36
15	IDA MASLIKHA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
16	IMAM SAMSUL ARIFIN	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
17	KUSWATUL MUNAWAROH	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	36
18	KUSWATUN HASANAH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
19	LATHIFATUL MUTHOHAROH	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
20	LUCKY TIA AMANDA	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	M. YUNUS	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
22	MOH. WAFAUL GHONI	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	33
23	MUHAMMAD NUR HADI	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
24	MUHAMMAD SAUQI	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	34
25	QOIMATUS SHOFI	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	37
26	RIKI FAISOL	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	36
27	RISKA AYU NINGTIYAS	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
28	RIZKA MAYA ALVIANITA	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	36
29	ROHMAN	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
30	SAFIATUS SA'ADIYAH	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
31	SITI NURHAYATI	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	36
32	SITI SHOLEKHAH	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
33	SONY SETIAWAN	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	32
34	TAMALIA	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35
35	WAHYUNI ANGGRAINI	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	ZAMILIA DAMAYANTI	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36

Tabel VI

Hasil Angket Tentang Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	AHMAD ARIFIN	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
2	ABDULLAH	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	35
3	ADIT PRIANTO	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
4	AHMAD GHOZALI	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
5	ANA BAROKAH	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
6	ANDI PRASETYO	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
7	DEVIT FRIMADANIA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
8	DEWI FATIMATUZ ZAHRO	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
9	DIANA SUKMA MELATI	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36
10	DIAS OKTAFANI	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
11	DINDA KUMALASARI	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	ELMI MUVIDAH	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34
13	HIKMATUS SYARIFAH	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
14	IBNU FAHIM	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35
15	IDA MASLIKHA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
16	IMAM SAMSUL ARIFIN	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	36
17	KUSWATUL MUNAWAROH	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	37
18	KUSWATUN HASANAH	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
19	LATHIFATUL MUTHOHAROH	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
20	LUCKY TIA AMANDA	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
21	M. YUNUS	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
22	MOH. WAFAUL GHONI	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	36
23	MUHAMMAD NUR HADI	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
24	MUHAMMAD SAUQI	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36
25	QOIMATUS SHOFI	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	RIKI FAISOL	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35
27	RISKA AYU NINGTIYAS	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
28	RIZKA MAYA ALVIANITA	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
29	ROHMAN	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	39
30	SAFIATUS SA'ADIYAH	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
31	SITI NURHAYATI	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36
32	SITI SHOLEKHAH	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
33	SONY SETIAWAN	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	35
34	TAMALIA	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
35	WAHYUNI ANGGRAINI	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
36	ZAMILIA DAMAYANTI	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36

Tabel diatas menunjukkan variasi jawaban yang telah diberikan responden dari tiap-tiap item pertanyaan yang ada didalam angket. Sedangkan untuk mengetahui tingkat prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan responden pada tiap-tiap pertanyaan ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka jawaban yang dihitung dengan menggunakan teknik prosentase dengan rumusan berikut :

$$P = \frac{F}{N} x 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (jumlah atau banyaknya individu)

P = Angka prosentase

Selanjutnya akan ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut :

a. 76% - 100% = kategori baik
b. 56% - 75% = kategori cukup
c. 40% - 55% = kategori kurang
d. Kurang dari -40% = kategori tidak baik

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan strategi guided teaching, kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih dan membuktikan keefektifan strategi guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih. Maka penulis menganalisa data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data angket tentang strategi *guided teaching*

Tabel VII

Jawaban siswa –siswi tentang

Guru memberikan kesempatan bertanya setelah materi

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. Ya		30	83.4%
	b. Kadang-kadang		6	16,6%
	c. Tidak pernah			
			36	100%

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 83.4% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 16.6%

Table VIII

Jawaban siswa-siswi tentang

Guru memberikan kesempatan untuk berekspresi

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Ya		25	69.4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Kadang-kadang		11	30,6%
	c. Tidak pernah			
			36	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menjawab"ya" ada 69.4% yang menjawab "kadang-kadang" ada 30.6%

Tabel IX

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah guru sering mengajak belajar diluar kelas

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a. Ya		28	77.8%
	b. Kadang-kadang		7	19.4%
	c. Tidak pernah		1	2.8%
			36	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya"ada 77.8% dan yang menjawab "tidak" ada 2.8%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel X

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah guru sering menggunakan permainan dalam mengajar

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. Ya		23	863.9%
	b. Kadang-kadang		5	13.9%
	c. Tidak pernah		8	22.2%
			36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahu bahwa responden yang menjawab"ya" ada 63.9% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 13.9% dan yang menjawab "tidak" ada 22.2%.

Tabel XI

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah guru mengubah tatanan bangku

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Ya		19	52.7%
	b. Kadang-kadang		15	41.7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak pernah		2	5.6%
			36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 52.7% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 41.7% dan yang menjawab"tidak" ada 5.6%.

Tabel XII

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah guru bidang studi fiqih sering mendemonstrasikan materi pembelajaran

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Ya		27	75%
	b. Kadang-kadang		9	25%
	c. Tidak pernah			
			36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 75% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 25%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIII

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah guru bidang studi fiqih memberikan keluasan untuk berkreasi

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Ya		26	72.2%
	b. Kadang-kadang		9	25%
	c. Tidak pernah		1	2.8%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 72.2% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 25% dan yang menjawab "tidak" ada 2.8%.

Tabel XIV

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah guru sering mengajak diskusi suatu materi pelajaran

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a. Ya		18	50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Kadang-kadang		15	41.7%
	c. Tidak pernah		3	8.3%
		36		100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 50% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 41.7% dan yang menjawab "tidak" ada 8.3%.

Tabel XV

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah permainan bisa membuat pembelajaran bisa aktif

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Ya		21	58.4%
	b. Kadang-kadang		12	33.3%
	c. Tidak pernah		3	8.3%
		36		100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 58.4% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 33.3% dan yang menjawab "tidak" ada 8.3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XVI

Jawaban siswa-siswi tentang

Apakah siswa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided teaching*

No	Alternative jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. Ya		25	69.4%
	b. Kadang-kadang		11	30,6%
	c. Tidak pernah			
		36		100%

Apakah guru bidang studi fiqih memberikan keluasan untuk berkreasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "ya" ada 69.4% dan yang menjawab "kadang-kadang" ada 30.6% .

Dari hasil analisis diatas, maka data model pembelajaran guided teaching yang dilaksanakan di SMP 03 Islam Jember kelas VII sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{83,2 + 69,4 + 77,8 + 63,9 + 52,3 + 75 + 72,2 + 50 + 58,4 + 69,4}{10}$$

$$P = \frac{672,2}{10}$$

$$P = 67,22\%$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut,yaitu 67,22% dengan melihat pada standart penafsiran tersebut :

a. 76% - 100% = kategori baik

b. 56% - 75% = kategori cukup

c. 40% - 55% = kategori kurang

d. Kurang dari – 40% = kategori tidak baik

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata yaitu 67,22% yang berkisar antara 56% - 75% tergolong cukup, dalm artian bahwa penggunaan model pembelajaran guided teaching tergolong cukup baik.

2. Data agket tentang kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XVII

Jawaban siswa-siswi tentang

Berusaha mengaktualisasikan diri

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. sangat setuju		29	80.6
	b.setuju		7	19.4
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah membaca buku fiqih, responden berusaha mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mendapat "sangat setuju" ada 80.6% dan "setuju" ada 19.4%.

Tabel XVIII

Jawaban siswa-siswi tentang

Berusaha mewujudkan potensi

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. sangat setuju		29	80.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.setuju		7	19.4
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berusaha bertanya bila ada yang belum dipahami, dengan menjawab "sangat setuju" ada 80,6% dan "setuju" ada 19,4%

Tabel XIX

Jawaban siswa-siswi tentang

Selalu aktif dalam diskusi kelas

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a. sangat setuju		28	69.4
	b.setuju		8	30.6
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam diskusi kelas responden selalu aktif, dengan menjawab "sangat setuju" ada 69,4% dan "setuju" ada30,6%.

Tabel XX

Jawaban siswa-siswi tentang

Tidak memiki keberanian untuk mebetulkan pendapat yang salah

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. sangat setuju		21	58.3
	b.setuju		15	41.7
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam diskusi kelas responden tidak memiki keberanian untuk membetulkan pendapat teman yang salah,dengan menjawab "sangat setuju" ada58,3% dan menjawab "setuju" 41,7%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXI

Jawaban siswa-siswi tentang

Tidak takut menyatakan pendapat

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. sangat setuju		21	66.7
	b.setuju		15	33.3
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadi kreatif responden tidak takut menyatakan pemikirannya,dengan menjawab "sangat setuju" ada 66,7% dan menjawab "setuju" ada 33,3%.

Tabel XXII

Jawaban siswa-siswi tentang

Pembelajaran lebih menarik dengan sedikit humor

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. sangat setuju		22	61.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.setuju		12	33.3
	c.kurang setuju		2	5.6
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bagi responden jika pembelajaran dapat diskusi dengan humor,mungkin akan lebih menarik,dengan menjawab "sangat setuju" ada 61,1% dan menjawab "setuju" ada 33,3% dan menjawab "kurang setuju" ada 5,6%.

Tabel XXIII

Jawaban siswa-siswi tentang

Melatih diri untuk berpikir kreatif

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. sangat setuju		25	69.4
	b.setuju		11	30.6
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk menjadi kreati,responden tidak takut menyatakan pemikirannya,dengan menjawab "sangat setuju" ada 69,4% dan menjawab "setuju" ada 30,6%.

Tabel XXIV

Jawaban siswa-siswi tentang

Mengerjakan tugas didepan kelas jika disuruh guru

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a. sangat setuju		19	52.7
	b.setuju		17	47.3
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel tersebut responden akan mengerjakan tugas didepan kelas jika disuruh guru, dengan menjawab "sangat setuju" ada 52,7% dan menjawab "setuju" ada47,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXV

Jawaban siswa-siswi tentang

Siswa memperoleh pujian tiap mendapat nilai baik

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. sangat setuju		17	47.3
	b.setuju		16	44.4
	c.kurang setuju		3	8.3
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel tersebut responden mendapat pujian jika mendapat nilai baik,dengan menjawab "sangat setuju" ada 47,3% dan menjawab "setuju" ada 44,4% dan menjawab kurang setuju ada 8,3%.

Tabel XXVI

Jawaban siswa-siswi tentang

Setiap orang berpotensi menjadi kreatif

No.	Alternatif jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. sangat setuju		25	69.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.setuju		11	30.6
	c.kurang setuju			
	d.tidak setuju			
		36		100

Dari tabel tersebut responden memiliki potensi untuk menjadi kreatif, dengan menjawab "sangat setuju" ada 69,4%dan menjawab "setuju" ada 30,6%.

Sementara itu untuk mengetahui data tentang kreatifitas belajar siswa maka peneliti menggunakan :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{80,6 + 77,8 + 69,4 + 58,3 + 66,7 + 61,1 + 69,4 + 52,7 + 47,3 + 69,4}{10}$$

$$P = \frac{652,7}{10}$$

$$P = 65,27\%$$

Slanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 65,27% yang berkisar antara 56% - 75% tergolong cuku baik, dalam arti bahwa kreatifitas belajar siswa tergolong cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisa statistic *(product moment)*

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak efektifnya strategi *guided teaching* terhadap kretifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih, penulis menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)2\}}}$$

Tabel XXVII

Tabel kerja korelasi product moment untuk mengetahui efektifitas strategi guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih di smp 03 islam Jember.

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	39	37	1521	1369	1443
2	39	37	1521	1369	1443
3	36	39	1296	1521	1404
4	40	36	1600	1296	1440
5	38	38	1444	1444	1444
6	37	36	1369	1296	1332
7	36	35	1296	1225	1260
8	32	37	1024	1369	1184
9	37	36	1369	1296	1332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	33	35	1089	1225	1155
11	36	36	1296	1296	1296
12	37	35	1369	1225	1296
13	36	37	1296	1369	1332
14	36	36	1296	1296	1296
15	35	36	1225	1296	1260
16	36	37	1296	1369	1332
17	35	34	1225	1156	1190
18	35	36	1225	1296	1260
19	36	36	1296	1296	1296
20	38	35	1444	1225	1330
21	36	36	1296	1296	1296
22	38	38	1444	1444	1444
23	36	37	1296	1369	1332
24	34	38	1156	1444	1296
25	38	37	1444	1369	1406
26	37	34	1369	1156	1258
27	38	37	1444	1369	1406
28	36	38	1296	1444	1368
29	32	36	1024	1296	1152
30	37	36	1396	1296	1332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	38	38	1444	1444	1444
32	35	36	1225	1296	1260
33	36	36	1296	1296	1296
34	33	35	1089	1225	1155
35	36	37	1296	1369	1332
36	37	37	1369	1369	1368
Jumlah	$\sum X=1304$	$\sum Y=1310$	$\sum X^2=47354$	$\sum Y^2=47716$	$\sum XY=47481$

Adapun langkah digunakan dalam mencari korelasi antara variable X (hasil angket tentang efektifitas strategi *guided teaching* pada bidang studi fiqih) dan variable Y (hasil angket tentang kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih). Dapat dilihat pada tabel kerja korelasi *product moment* sebagai berikut :

Langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus.

Adapun perhitungannnya sebagai berikut :

$$r_{xy}=\frac{N\sum xy-\left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2-(\sum x)^2\right\}\left\{N\sum y^2-(\sum y)^2\right\}}}$$

$$r_{xy}=\frac{36,47481-(1304)(1310)}{\sqrt{\{(36,47354-(1304)^2(36,47716)-(1310)^2\}}}$$

$$r_{xy}=\frac{1709316-1708240}{\sqrt{\{(36,47354-(1304)^2(36,47716)-(1310)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{1709316 - 1708240}{\sqrt{(1704744 - 1700416)(1717776 - 1716100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1076}{\sqrt{(4328)(1676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1076}{\sqrt{7253728}}$$

$$r_{xy} = \frac{1076}{2693,3}$$

$$r_{xy} = 0,40$$

Jadi, koefisien korelasinya adalah = 0,40

Dari perhitungan diatas ternyata korelasi antara X dan Y tidak bertanda negative,berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefisiennya maka langkah selanjutnya adalah member interprestasi terhadap hasil perhitungan rxy dengan mengunakan tabel nilai koefisien korelasi "r" product moment,namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 36 - 2$$

$$df = 34$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dengan memeriksa tabel "r" *prodct moment* ternyata dengan df sebesar 34 pada taraf signifikan 1% atau 5% diperoleh tabel sebesar sebagai berikut:

rxy=0,04>0,325(r tabel 5%)

rxy=0,40<0,418(r tabel 1%)

Dengan demikian rxy lebih besar daripada r tabel (rxy>r tabel)baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hepotesa alternatif yang menyatakan bahwa efektif antara pengunaan model guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih adalah di terima atau bukti kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan tidak efektif antara penguna model guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih ditolak atau diterima

Sedangkan untuk mengetauhi sejauh mana hubungan variable x terhadap variable ydigunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel XXVIII

Tabel interpretasi "r"

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dari nilai rxy yang diperoleh sebesar 0,40 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,40-0,70,maka efektifitas model pembelajaran guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih SMP 03 Islam Jember adalah "cukup"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

A. SIMPULAN

Berdasarkanhasil analisa data,maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi guided teaching di SMP 03 Islam tergolong cukup. Hal ini berdasarkan analisis data yang di peroleh dengan hasil 67,22% yang mana penggunaan strategi guided teaching dalam proses pembelajaran dilakukan guru selalu member kesempatan bertanya, memberikan kesempatan untuk mengapresiasikan diri dalam berpendapat, selalu mengajak belajar di luar kelas, selalu mengubah tatanan bangku, selalu mengadakan diskusi, dan memberikan permainan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.
2. Kreatifitas belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas VII di SMP 03 Islam tergolong cukup. Hal ini berdasarkan analisis data yang di peroleh dengan hasil 65,27% yang mana kreatifitas belajar siswa di tandai dengan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari –hari, bertanya saat belum paham dari materi pelajaran, aktif dalam diskusi membenarkan pendapat yang salah, pembelajaran yang menarik, dan selalu berpotensi menjadi orang yang aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Efektifitas strategi guided teaching terhadap kreatifitas belajar siswa pada bidang studi Fiqih SMP 03 Islam Jember tergolong cukup, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui teknik analisa product moment dengan hasil rxy =0,40 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansinya 1% =0,418 dan 5% =0,325 maka rxy > rt. Selanjutnya *standart product moment* maka besarnya nilai "r" rxy = 0,40 terletak antara 0,40-0,70 yang berarti keefektifan kedua variable tersebut tergolong sedang atau cukup.

B. SARAN-SARAN

Untuk mengembangkan pendidikan khususnya dalam pendidikan bidang studi fiqih, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seoarang guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, diharapkan menjadikan sosok guru yang senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik didalam maupun diluar sekolah. Sehingga siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan guru sebagai sosok yang berwibawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada siswa sebagai seorang yang mencari ilmu, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas belajar sehingga dapat berhasil dalam belajar.
3. Kepada lembaga pendidikan penggunaan strategi ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran fiqih saja, namun pada seluruh materi lainnya guna mendorong siswa kreatif dalam proses pembelajaran.

C. PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sekripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan yang ada maka tentu masih terdapat kekurangan disana-sini baik dalam penulisa maupun dalam penganalisanya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi lengkapnya penulisan skripsi ini.

Akhirnya sebagai kat a penutup, penulis sampaikan jazaakumullah khoirul jazaa atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dan semoga penyusun skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat. *Amin ya Robbal'Alamin.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *UU nomor 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum Departemen Pendidikan Nasional

Zuhairini, Dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudirman, A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.

Saliman dan Sudarso. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaini, Hisyam. Munthe,Barmawy. Dan Aryani, Sekar Ayu. 2008. *Strateg Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Munandar, Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat Serta Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Ahmad,Abu. 1986. *Metodik Khusus PAI*. PT. Armico.

Arikunto,Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: balai Pustaka.

Ahmadi, Abu dan Joko Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munandar, Utami. *Kreatifitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat.*

Munandar, utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Anak* . Jakarta: Gramedia.

Roestiyah Nk. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan.* Jakarta: Bina Aksara.

Hurlok, Elizabet B. 1991. *Pengembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

……2008. *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.* Mapenda Kanwil Depag. Prof Jawa Timur, Direktorat jenderal Pendidikan Islam.

Nasution. 2000. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumu Aksara.

Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir* . Surabaya: Pustaka Progresif.

Departemen Agama. 2003. *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat.* Dirjen. Kelembagaan Agama Islam.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fuad N. dan Rachmy Diana. 2002. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Prespektif Psikologi Islam.* Yogyakarta: Menara Kudus.

Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Narbuko, Cholid. dan Amadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam. Dkk. 2008. *Quantum Teaching.* Yogyakarta: CTSD.

Zaini, Hisyam. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem.* Semarang: Rasail Media Group.

Chandra, Julius. 1995. *Kreatifitas, Bagaimana menanam, membangun dan mengembangkannya.* Yogyakarta: Kannisius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Joyce, Wicoff. 2002. *Menjadi Super Kreatif; Melalui Metode Pemetaan Pikiran.* Bandung: Wizan Pustaka.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Surabaya: Citra Media.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ismail, Andang. 2006. *Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif.* Yogyakarta: Pilar Media.

Ali,Muhammad. Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja.* Jakarta:Bumu Aksara.

Hawadi, Reni Akbar. 2002. *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non Tes.*Jakarta: PT. Grasindo.

Wyloff, Joyce. 2002. *Menjadi Super Kreatif melalui Metode Penelitian Pikiran.* Bandung: Kaifa.

Abdullah,Sulaiman.1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. Wahyuni,Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kucler, Federic dan Blance B. Pause.1983. *Mencari Bakat-Bakat Anak.* Alih Bahasa oleh M. Kholifah Barokan dan Zakiyah Derajat. Jakarta: Bulan Bintang.

Suharno, Surakhman. 1980. *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik.* Jakarta: Tarsilo.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. ALVABETA.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Dokumen SMP 03 Islam Jember tahun 2011-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id